

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan membentuk jiwa manusia menjadi diri-sendiri sebagai pribadi yang unik. Pendidikan dapat berfungsi sebagai bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa, dapat menumbuhkan kembangkan pengetahuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Dengan adanya pendidikan, dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Dengan adanya pendidikan, dapat membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun Trianto, (2011:1) mendefenisikan bahwa pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik (siswa), sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah problema kehidupan yang dihadapinya.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan

ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasikan dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2011: 19). Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu mengelola pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Guru harus mampu memilih model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan pendidikan akan dipengaruhi beberapa faktor yaitu, siswa yang harus memahami materi yang disampaikan oleh guru dan guru yang harus menguasai kondisi saat pembelajaran. Pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran, Pembelajaran dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa guru. Jadi, belajar merupakan suatu kegiatan belajar mengajar untuk menjadikan seseorang lebih baik dari sebelumnya lewat ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku dan hasil belajar yang meningkat.

Purwanto (2011:54) mengatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar terus sesuai dengan tujuan. Proses belajar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan ilmu yang sangat berkaitan dengan alam sekitar kehidupan manusia. IPA di SD diberikan bertujuan agar siswa lebih memahami kondisi lingkungan sekitar mereka dengan memahami makhluk hidup di antara mereka. Pembelajaran IPA yang dilakukan kebanyakan bersifat satu arah dan terlalu monoton yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Hal ini berdampak buruk karena pasifnya siswa menurun. Untuk mengatasi hal yang demikian dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, harusnya guru menggunakan model yang tepat, sehingga siswa tidak merasa jenuh. Model yang digunakan oleh guru juga kurang tepat menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa mata pelajaran IPA rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dialami oleh peneliti selama melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), secara langsung pada bulan Agustus-November di SDN 101766 Bandar Setia yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), fakta yang peneliti dapatkan adalah pelajaran IPA belum tercapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian harian siswa, rata-rata nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 70, namun dari 28 orang siswa hanya ada 6 orang yang mencapai KKM, sedangkan 22 orang siswa lainnya dikatakan belum tuntas dalam menerima pelajaran. Karena guru kurang memberikan latihan atau soal kepada siswa, sehingga membuat siswa tidak kritis dalam menjawab soal. Hal ini juga tampak pada proses pembelajarannya yang masih satu arah dan berpusat pada guru.

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi masih rendah. Model pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan keaktifan siswa didalamnya. Sehingga peserta didik belum bisa mengaitkan dalam dunia nyata dan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPA. Aktifitas belajar siswa juga tergolong rendah, terlihat dari siswa yang kurang memberi tanggapan, mengerjakan tugas, dan bertanya.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan model alternatif dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model *Pair Checks*, di mana siswa belajar dalam berpasangan dapat saling bertukar pendapat, dengan cara ini siswa akan mampu menemukan konsep yang dipelajari bersama pasangannya, dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Dengan model inilah suasana di dalam kelas akan menjadi lebih hidup, karena dalam pembelajaran IPA banyak alam yang berhubungan langsung dengan siswa, sehingga antara mata pelajaran dengan kehidupan alam sekitar siswa haruslah saling dikaitkan, dengan ini akan membuat suasana belajar siswa menjadi aktif dan hasil belajar akan meningkat.

Model *Pair Checks* adalah (pasangan mengecek) merupakan model pembelajaran yang di mana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan Herdian, 2009 (dalam shoimin, 2014:119). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan

ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan model *pair checks* memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yakni masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.
2. Guru kurang memberikan latihan atau soal kepada siswa.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga guru lebih aktif sedangkan siswa pasif.
4. Guru kurang bervariasi menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.
5. Siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran IPA yang monoton dan membosankan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Pokok Gaya Magnet di Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran IPA dan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang akan meningkatkan pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi guru, sebagai bahan dan menambah dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna agar dapat memecahkan masalah yang ditemukan di sekolah.